

## HUBUNGAN PENGETAHUAN SUAMI TERHADAP PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI DI UPTD PUSKESMAS PULAU SAPI KECAMATAN MENTARANG KABUPATEN MALINAU

Suhesti Mean<sup>1\*</sup>, Nur Indah Noviyanti<sup>2</sup>, Nur Aisyah<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Fakultas Ilmu Kebidanan Universitas Borneo Tarakan

[\*Email Korespondensi: suhestimean07@gmail.com]

**Abstract: Relationship of Husbands Knowledge Towards Contraceptive Method Selection at UPTD Puskesmas Pulau Sapi, Mentarang District, Malinau Regency.** Contraception refers to the deliberate actions taken to avoid conception, either for a limited period or indefinitely. The issue that arises when choosing a contraceptive method for the wife is the husbands familiarity with the various types and techniques of contraception that his wife will employ. The utilization of contraception by a wife is influenced by the husbands understanding of family planning and contraception. An individuals interest in an object is contingent upon their familiarity with said object. Similarly, contraceptive devices should be determined according to factors such as age, number of children, and intended use. It is well-established that a significant number of women in Indonesia who are  $\geq 35$  years old and of reproductive age continue to choose non-long-acting reversible contraceptives (non-MKJP) despite the recommendation to use MKJP at that stage of life. Hence, the objective of this study is to establish a correlation between a husbands level of awareness and the choice of contraceptive techniques. This research employed a cross-sectional study design, with a population of 369 individuals who had accepted family planning services at the Pulau Sapi health clinic. A research sample of 79 respondents was obtained from the data using a simple random sampling procedure. Information was acquired from the data collected through questionnaires. The findings were subsequently examined using the Chi-Square statistical test, utilizing SPSS V.26. The analysis revealed that 21 individuals (5.3%) among the PUS group who opted for KB MKJP had a deficient. Simultaneously, among women who opted for KB non-MKJP techniques, a majority of their husbands (44.7%) showed a strong comprehension of MKJP. This finding, with a  $P$ -value =  $0.002 < \alpha = 0.05$ , indicates a significant correlation between the husbands support and the choice of contraceptive methods. The aim of this study is that husbands can enhance their understanding of the selection of contraceptive techniques to empower couples of childbearing age to make more informed decisions regarding contraception.

**Keywords :** Husbands Knowledge, MKJP, Selection Of Contraceptive Methods.

**Abstrak: Hubungan Pengetahuan Suami Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Di UPTD Puskesmas Pulau Sapi Kecamatan Mentarang Kabupaten Malinau.** Kontrasepsi merupakan upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan dapat bersifat sementara maupun permanen, masalah yang terjadi pada saat pemilihan alat kontrasepsi pada ibu ialah pengetahuan suami tentang jenis-jenis dan metode alat kontrasepsi yang akan di gunakan oleh istrinya. perlunya keluarga berencana serta pengetahuan suami tentang alat kontrasepsi dan suami turut berpengaruh pada penggunaan alat kontrasepsi pada istrinya. Hal ini karena, Seseorang akan tertarik pada suatu objek apabila orang tersebut mengetahui objek tersebut. Demikian pula dengan alat kontrasepsi harus sesuai dengan kondisi usia, jumlah anak, dan tujuan penggunaan. Diketahui pemilihan non MKJP di Indonesia pada Wanita Usia Subur (WUS)  $\geq 35$  tahun masih tinggi, padahal pada usia tersebut dianjurkan untuk menggunakan MKJP. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan membuktikan hubungan pengetahuan suami terhadap pemilihan alat kontrasepsi.

Studi ini menggunakan desain studi Cross Sectional dengan populasi yaitu akseptor KB di puskesmas pulau sapi sejumlah 369 akseptor KB. Sampel penelitian ini diambil dari data menggunakan teknik *simple random sampling* sebanyak 79 responden. Data diperoleh dari data kuesioner. Hasil penelitian selanjutnya di analisa menggunakan uji statistik Chi Square dengan bantuan SPSS V.26 menunjukkan hasil PUS yang memilih KB MKJP memiliki pengetahuan baik 21 (55.3%) sedangkan PUS yang memilih KB NON MKJP Sebagian besar suami berpengetahuan baik (44.7%) dengan hasil  $p = 0.002 < \alpha = 0.05$  yang artinya ada hubungan pengetahuan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi. Saran diharapkan suami dapat meningkatkan pengetahuan tentang pemilihan alat kontrasepsi agar pasangan usia subur dapat memantapkan dalam pemilihan alat kontrasepsi.

**Kata Kunci :** MKJP, Pemilihan Alat Kontrasepsi, Pengetahuan Suami.

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan Penduduk di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan. Negara Indonesia merupakan salah satu negara urutan ke empat dengan jumlah populasi penduduk terbesar di dunia. Prevalensi data yang didapatkan, jumlah penduduk Indonesia diproyeksikan sebanyak 275,77 juta jiwa pada tahun 2022, jumlah tersebut mengalami kenaikan 1,13% dari tahun sebelumnya (Kemenkes,2022). Data dari World Health Organization (WHO) penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin, namun di bagian sub-Sahara Afrika tetap terendah pemakaian kontrasepsi. Secara global, penggunaan kontrasepsi modern telah meningkat sedikit, dari 54% di tahun 2011 menjadi 57,4% pada tahun 2016 (WHO, 2017).

Keluarga Berencana (KB) merupakan upaya untuk mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami dan istri dan menentukan jumlah anak dalam keluarga ,mengatur kehamilan, serta bantuan sinkron menggunakan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas menggunakan alat kontrasepsi tertentu. Alat kontrasepsi yang termasuk dalam dalam kelompok MKJP( metode kontrasepsi jangka panjang) adalah IUD (*Intra Uterine Device*) , Implant (susuk), MOP (Metode Operasi Pria) dan MOW (Metode Operasi Wanita) sedangkan yang termasuk dalam kategori Non-MKJP adalah suntik, pil dan kondom (WHO, 2019).

Upaya pemerintah dalam mengendalikan jumlah penduduk yang terus meningkat dengan menerapkan Program Keluarga Berencana (KB) sejak Tahun 1970 untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam pelayanan KB dan kesehatan reproduksi yang berkualitas, menurunkan angka atau Tingkat kematian ibu, bayi dan anak sehingga dapat menanggulangi masalah Kesehatan reproduksi dalam membangun keluarga kecil yang berkualitas serta peningkatan kerja sama fasilitas kesehatan, perbaikan sistem data dan informasi fasilitas KB sehingga Kebijakan pemerintah tentang KB saat ini mengarah pada pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) (BKKBN, 2020).

Penggunaan metode kontrasepsi modern telah meningkat minimal 6 tahun terakhir. Di Afrika dari 23,6% menjadi 27,6%, di Asia telah meningkat dari 60,9% menjadi 61,6%, sedangkan Amerika latin dan Karibia naik sedikitdari 66,7% menjadi 67,0%. Diperkirakan 225 juta perempuan di negara-negara berkembang ingin menunda atau menghentikan kesuburan tapi tidak menggunakan metode kontrasepsi apapun dengan alasan sebagai berikut: terbatas pilihan metode kontrasepsi dan pengalaman efek samping. Kebutuhan yang belum terpenuhi untuk kontrasepsi juga masih terlalu tinggi. Ketidakadilan ini didorong oleh pertumbuhan populasi (WHO, 2014). Selama 3 tahun terakhir Provinsi Kalimantan Utara memiliki prevalensi PUS pengguna KB aktif yaitu dari tahun

2020 terdapat jumlah 66.285 Pasangan Usia Subur, Tahun 2021 dilihat dari hasil survei capaian mengalami penurunan 36.990 pasangan usia subur akan tetapi pada tahun 2022 mengalami peningkatan dengan jumlah 52.044 pasangan usia subur dengan presentasi peserta pengguna alat kontrasepsi tertinggi dengan alat kontrasepsi suntikan sebanyak 31.763, lalu 10.974 dengan alat KB pil, 3.760 pengguna alat KB implan, kemudian pengguna alat kontrasepsi IUD 3.008, MOW 1.455 dan 52 dengan pengguna MOP (Dinkes Kaltara, 2021).

Penelitian Pratiwi, (2019) mengungkapkan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi di antaranya adalah pendidikan, Tingkat ekonomi dan pengetahuan dalam pemilihan jenis kontrasepsi. Selain itu, penelitian lain juga menyatakan Dengan pengetahuan yang baik tentang KB dapat dipastikan wanita PUS (pasangan usia subur) akan mempunyai sikap yang positif terhadap kontrasepsi dibanding bila mempunyai pengetahuan cukup (Yeni Y, et al 2017). Dalam penelitian yang sama menunjukkan bahwa pengetahuan signifikan dengan pemilihan alat kontrasepsi modern pada Pasangan Usia Subur (PUS) (Gayatri, 2020).

Masih banyak PUS yang belum berminat memakai Metode Alat

Kontrasepsi Jangka Panjang. Hal ini perlu menjadi perhatian khusus, karena apabila tidak ditanggulangi secara serius penurunan jumlah peserta KB ini akhirnya akan meningkatkan jumlah kelahiran yang berdampak pertumbuhan penduduk semakin pesat. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik meneliti "Hubungan Pengetahuan suami terhadap Pemilihan alat Kontrasepsi di UPTD Puskesmas Pulau Sapi Kecamatan Mentarang Kabupaten Malinau"

## METODE

Jenis penelitian adalah penelitian Analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah populasi sebanyak 369 PUS, pengambilan sampel menggunakan rumus *slovin* dengan jumlah sampel sebanyak 79 orang. Kriteria inklusi : bersedia sebagai responden untuk diteliti dan akseptor yang saat ini memiliki suami. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner, dengan hasil uji reliabilitas kuesioner di dapatkan nilai Alpha Cronbach > 0,2 sehingga kuesioner tersebut sudah valid dan reliabel. Teknik analisis tambahan menggunakan OR. Penelitian ini sudah mendapatkan layak etik dengan Nomor 033/KEPK-FIKES UBT/V/2024.

## HASIL

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Pada PUS Pengguna Alat Kontrasepsi**

Pengetahuan Suami	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	38	48,1
Kurang	41	51,9
<b>Total</b>	<b>79</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 1 didapatkan dari 79 responden sebagian besar tingkat pengetahuan responden kurang

41 (51,9%) dan pengetahuan baik 38 responden (48,1%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pemilihan Kontrasepsi Pada PUS Pengguna Alat Kontrasepsi**

Pemilihan KB	Frekuensi	Persentase (%)
MKJP	30	38,0
NON MKJP	49	62,0
Total	<b>79</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 2 didapatkan dari 79 responden sebagian besar responden menggunakan MKJP sejumlah 30 (38,0%) dan responden yang menggunakan NON MKJP 49 (62,0%).

**Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Suami Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi (KB)**

	Pemilihan Alat Kontrasepsi				TOTAL		P Value	OR
	MKJP		NON MKJP					
	N	%	N	%	N	%		
Baik	21	55,3	17	44,7	38	100	0,002*	4,88
Kurang Baik	9	22,0	32	78,0	41	100		
Total	30	38,0	49	62,0	79	100		

\*)Analisa Uji *Chi Square*

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 79 responden mayoritas pengetahuan baik berjumlah 21 (55,3%) dan pengetahuan kurang baik 9 (22,0%) pada responden yang memilih menggunakan KB MKJP. Sedangkan pemilihan KB NON MKJP memiliki pengetahuan baik 17 (44,7%) dan pengetahuan kurang baik 32 (78,0%).

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian univariat didapatkan umur responden berumur 20-35 tahun. Usia adalah total lama hidup individu yang dihitung mulai dari saat dilahirkan sampai berulang tahun terakhir. Usia mempengaruhi seseorang untuk menerima informasi yang diberikan, dimana semakin bertambah usia seseorang tingkat kematangan dalam berpikir akan lebih baik (Fajrin, 2018). Hal tersebut menjelaskan usia merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang.

Hasil penelitian didapatkan besar pendidikan responden SMA. Tingkat pendidikan adalah tingkatan yang diperoleh dari suatu proses jangka panjang yang melalui berbagai prosedur sistematis dan terorganisir untuk

mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk mencapai tujuan-tujuan umum (Wuryani dan Ratna, 2018). Tingkat pendidikan berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi, dimana tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi sikap dalam mengambil keputusan yang rasional dengan mempertimbangkan alat kontrasepsi yang efektif dan sesuai (Natalia, 2019). Oleh karena itu, tingkat pendidikan berhubungan dengan pengetahuan seseorang serta mempengaruhi individu dalam pemilihan alat kontrasepsi

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar pekerjaan responden wiraswasta. Pekerjaan bukan merupakan kesenangan, tetapi pekerjaan merupakan cara mencari nafkah yang cenderung membosankan, berulang dan banyak tantangan. Bekerja bagi seseorang akan berpengaruh bagi kehidupan keluarganya, orang yang bekerja akan mempunyai pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan orang yang tidak bekerja karena orang yang bekerja akan banyak menerima informasi dari lingkungan maupun rekan kerja (Yuliasri, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian analisa univariat didapatkan sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan kurang 41 (51,9%) tentang Alat Kontrasepsi. Hasil analisa bivariat menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan pengetahuan baik berjumlah 21 (55,3%) dan pengetahuan baik 9 (22,0%) pada responden yang memilih menggunakan KB MKJP. Sedangkan pemilihan KB NON MKJP memiliki pengetahuan baik 17 (44,7%) dan pengetahuan kurang 32 (78,0%) dengan hasil Chi-Square di dapatkan nilai  $p = 0,002$  yang menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan suami terhadap pemilihan alat kontrasepsi di Wilayah Kerja Puskesmas pulau sapi kabupaten malianu Tahun 2020.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, raba, penciuman, dan rasa. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior) (Notoadmojo, 2012).

Beberapa kemungkinan kurang berhasilnya program KB diantaranya dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan ibu dan faktor pendukung lainnya. Untuk mempunyai sikap yang positif tentang KB diperlukan pengetahuan yang baik. Demikian sebaliknya jika pengetahuan buruk maka kepatuhan terhadap KB juga berkurang. Pengetahuan mengenai jenis alat dan obat kontrasepsi, kontraindikasi, efek samping, keuntungan, kerugian, sangat diperlukan agar para pemakai dapat menggunakan alat kontrasepsi yang berbasis pada rasional efektifitas, dan efisien (Antini, 2015).

Hal ini sejalan dengan penelitian Dewista Than (2018) mengatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim sehingga penyuluhan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan tentang AKDR kepada masyarakat khususnya wanita usia

subur (WUS).

Pengetahuan umumnya datang dari pengalaman dan juga dapat diperoleh dari informasi yang disampaikan orang lain, didapat dari buku, surat kabar, atau media massa, dan elektronik (Notoadmojo, 2010). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Noni (2019) bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap WUS dengan perilaku penggunaan AKDR pada WUS di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru

Dalam penelitian Septika Yani Veronica (2019), hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan KB IUD pada WUS dengan nilai  $P = 0,026$ . Hasil penelitian pengetahuan berbeda pada setiap penelitian, hal ini di asumsikan karena tingkat pengetahuan seseorang memang berbeda tergantung dengan pemahaman seseorang terhadap sesuatu. Berdasarkan pemahaman tersebut seseorang dapat mengetahui sesuatu secara keseluruhan (Septika Yani, 2018)

Dukungan suami sangat berpengaruh besar dalam pengambilan keputusan menggunakan atau dipengaruhi oleh faktor sosial budaya. Suami, teman sebaya dan orang tua semua bisa mempengaruhi pilihan kontrasepsi perempuan bahwa pengaruh ini berbeda dengan paritas perempuan. Jika seorang wanita percaya bahwa suaminya mendukung kontrasepsi, kemungkinan dia menggunakan metode kontrasepsi meningkat, sebaliknya, ketika seorang wanita merasa gugup tentang berkomunikasi dengan suaminya tentang kontrasepsi atau suaminya membuat pilihan kontrasepsi, kemungkinan dia menggunakan metode kontrasepsi menurun (Padila, 2014)

Dukungan Suami merupakan salah satu faktor penguat yang dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Sedangkan dukungan suami dalam KB merupakan bentuk nyata dari kepedulian dan tanggung jawab para pria. Aspek-aspek dukungan dari keluarga (suami) ada empat aspek yaitu dukungan emosional, informasi, instrumental dan penghargaan (Friedman, 2016). Partisipasi pria secara tidak langsung salah satunya

dengan cara mendukung istri dalam ber-KB apabila di sepakati istri yang akan ber-KB maka peranan suami adalah memberikan dukungan dan kebebasan kepada istri untuk menggunakan kontrasepsi atau cara metode KB yang akan di gunakan (Ermawan, 2014).

Menurut Suparyanto (2017), berpendapat bahwa dalam melaksanakan keluarga berencana, dukungan suami sangat diperlukan. Seperti diketahui bahwa di Indonesia, keputusan suami dalam mengizinkan istri adalah pedoman penting bagi istri untuk menggunakan alat kontrasepsi. Bila suami tidak mengizinkan atau mendudukung, hanya sedikit istri yang berani untuk tetap memasang alat kontrasepsi tersebut. Dukungan suami sangat berpengaruh besar dalam pengambilan keputusan menggunakan atau dipengaruhi oleh faktor sosial budaya.

Pria bertanggung jawab secara sosial dan ekonomi termasuk untuk anak-anaknya sehingga keterlibatan pria dalam keputusan reproduksi akan membentuk ikatan yang lebih kuat diantaranya mereka dan keturunannya. Pria secara nyata terlibat dalam fertilitas dan mereka mempunyai peranan yang penting dalam memutuskan kontrasepsi yang akan digunakan istrinya serta dukungan kepada pasangannya terhadap kehidupan reproduksinya seperti saat dan setelah melahirkan serta selama masa menyusui (Maryatun, 2019).

Adapun keterbatasan penelitian ini adalah Responden mengalami kegelisahan dalam proses pengambilan data dan masih ada responden yang kurang kooperatif dalam pengisian kuesioner.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Pulau Sapi Kabupaten Malinau, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :Diperoleh hasil bahwa dari 79 responden menunjukkan hasil PUS yang memilih KB MKJP memiliki pengetahuan baik 21 (55.3%) sedangkan PUS yang memilih KB NON MKJP Sebagian besar suami berpengetahuan baik (44.7%) dengan hasil  $p = 0.002 < \alpha = 0.05$  yang artinya ada hubungan pengetahuan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antini A., & Trisnawati. (2015). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Budaya Akseptor KB terhadap Pemilihan Metode AKDR di Wilayah Kerja Puseksmas Anggadita Kabupaten Karawang. *Jurnal Kebidanan*, 5(1)
- BKKBN. 2020. Strategic Plan BKKBN 2020-2024 (May First). BKKBN.
- Dewista Than (2018). Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim : Eviden Based Pengetahuan Ibu di Indonesia diakses pada tanggal 21 Agustuss 2020 dari <https://ejurnal.poltekkesmanado.ac.id/index.php/jidan/article/view/831/691>
- Ermawan, E. 2014. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi suntik depomedroksiprogesteronasetat di Kelurahan Karang Tengah Sragen. Karya Tulis Ilmiah*. Stikes Aisyiyah Yogyakarta.
- Friedman, 2016. *Keperawatan Keluarga*. Jakarta : EGC
- Gayatri, M. (2020). *The Utilization of Long-Acting Reversible Contraception and Associated Factors Among Women in Indonesia*. *Global Journal of Health Science*, 12(3), 110-120.
- Kemenkes, RI. 2022. "Profil Kesehatan Indonesia." *Kemenkes RI*.
- Maryatun, M. & Rahayu, S. 2019. Hubungan Persepsi Ibu Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Jangka Pendek Dan Jangka Panjang Di Kelurahan Ringinlarik, *Doctoral Dissertation*, STIKES Aisyiyah Surakarta.
- Pratiwi, Agustina Ida. 2019. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Kontrasepsi Di Desa Alamendah Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung." *Jurnal Kebidanan* 8(1):1-11.
- Noni W. 2017. *Hubungan Penggunaan Alat Kontrasepsi Hormonal Terhadap Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Grogol*. Skripsi Ilmiah. Fakultas Ilmu Kesehatan

- Universitas Muhammadiyah  
Surakarta.
- Notoadmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Padila, 2014 Rekap Bidang Binkesmas. Surakarta: DKK Surakarta.
- Fridalni, N. 2012. Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Suami tentang KB dengan Keikutsertaan KB Oleh Pasangan Usia Subur (PUS) di RW III Kelurahan Korong Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Kuranji Padang Tahun 2012. [Skripsi Ilmiah]. Padang: STIKES Mercubaktijaya
- Septika Yani, Veronika, dkk. 2019. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemakaian KB IUD Pada Wanita Usia Subur*. *Wealness and Healthy Magazine*. Vol.1 No.2. *Jurnal*.
- World Health Organization. (2014). *Family Planning*. Tersedia dalam :[http://www.who.int/family\\_planning](http://www.who.int/family_planning).
- WHO. 2017. *Regional Meeting to Strengthen Capacity in the new WHO family planning guidelines: Towards universal reproductive health coverage in SDGs era: World Health Organization*. Regional Office for South-East Asia
- WHO. 2019. *Family Planning/Contraception Methods*. Geneva: World Health Organization The Global Health
- Yeni, Y., Mutahar, R., Etrawati, F., & Utama, F. 2017. *Paritas dan Peran Serta Teman dalam Pengambilan Keputusan terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)*. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia Universitas Hasanuddin*, 13(4), 362–368.